



► LITERASI KEUANGAN

Akses Pinjol dan Judol di Kalangan Pelajar Harus Dicegah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY menggelar Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelajar Kota Jogja di Balai Kota Jogja, Rabu (18/9). Kegiatan ini diikuti oleh puluhan pelajar SMA/ SMK se-Kota Jogja. Sosialisasi ini juga menjadi cara untuk mencegah menyebarnya akses pinjaman *online* dan judi *online* di kalangan pelajar.

Pengawas Junior Deputy Direktur Pengawasan Perilaku PUJK, Edukasi, Perlindungan Konsumen, dan Layanan Manajemen Strategis Kantor OJK DIY, Priscila Shinta Kumala Dewi Prasadi, menuturkan jajarannya

menerima lebih dari 700 aduan terkait dengan aktivitas keuangan ilegal, mulai dari pinjaman *online*, judi *online*, hingga gadai *online* ilegal. Data ini tercatat mulai Januari hingga Agustus 2024.

Cila, sapaannya, tak merinci secara pasti soal 700 aduan itu. Hanya saja, dia memastikan seluruh laporan sudah ditindaklanjuti meskipun secara kewenangan bukan ranah OJK. "Kalau ada laporan aktivitas keuangan ilegal akan direkap dan disampaikan ke Satgas Pasti [Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal]. Kalau terbukti, akan dilakukan pemblokiran," ujar



Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelajar Kota Jogja yang digelar OJK di Balai Kota Jogja, Rabu (18/9).

Cila saat memberikan paparan di Balai Kota Jogja, Rabu (18/9).

Dia menyebut, tak semua platform pinjaman *online* berstatus ilegal. Ada sekitar 100 platform pinjol

legal dan, terdaftar resmi di OJK. Pinjaman *online* juga tak selamanya mendatangkan efek buruk jika digunakan dengan bijak. Cila mengajak peserta sosialisasi

untuk memperhatikan betul ciri-ciri pinjaman *online* ilegal agar tak terjerat. Pada pinjol ilegal biasanya persetujuan pinjaman sangat mudah. Bunga dan denda pun tak terbatas. Lalu, juga ada ancaman teror, penghinaan, pencemaran nama baik, dan hingga penyebaran foto pribadi. "Pinjol ilegal apapun alasannya berisiko dan mendatangkan masalah di kemudian hari. Pinjol ilegal yang ditutup Satgas Pasti hingga saat ini telah mencapai 8.271," katanya.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemkot Jogja, Kadri Renggono, menuturkan sosialisasi ini merupakan bentuk antisipasi kepada anak muda agar tak terjerat judi *online* ataupun

pinjol ilegal. Meski tak menyebut secara pasti, tapi Kadri mengatakan inklusi keuangan di Kota Jogja terbilang sudah tinggi. Sayangnya, ini tak dibarengi dengan angka literasi. Dia mengatakan angka literasi keuangan di Kota Jogja justru masih rendah. Sosialisasi dan edukasi menjadi upaya meningkatkan literasi keuangan utamanya pada pelajar dan Gen-Z. "Mereka diharapkan menjadi generasi emas pada 2045. Tapi kalau mereka sudah mendapat masalah pada tahun-tahun seperti ini agak susah. Maka, kami beri pengertian dan pemahaman kepada mereka sehingga generasi emas 2045 itu benar-benar bisa tercapai," katanya. (Ari Anissa Karim/)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005